

Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Rizka Teti Bertasi Br Sirait¹, Rifaldo Jusye Ginting², Ruth Gratia Harianja³, Ronald Hasudungan Rajagukguk⁴, Septony Benyamin Siahaan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Prima Medan, Indonesia

E-mail: rizkasirait2101@gmail.com¹

Article History:

Received: 29 Juni 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Keywords: *kualitas audit; profesionalisme; independensi; akuntabilitas; kompetensi auditor; Kantor Akuntan Publik.*

Abstrak: *Kualitas audit merupakan fondasi utama dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Namun, kualitas tersebut masih dipengaruhi oleh profesionalisme, independensi, akuntabilitas, dan kompetensi auditor. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keempat faktor tersebut terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada auditor yang dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui pengujian validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, akuntabilitas, dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan. Kompetensi menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit memerlukan penguatan kapasitas teknis auditor, pemeliharaan independensi, peneguhan tanggung jawab profesional, serta pengawasan yang konsisten terhadap kepatuhan pada Standar Profesional Akuntan Publik.*

PENDAHULUAN

Kemampuan dan keahlian auditor memainkan peran krusial dalam menjamin mutu hasil audit, karena auditor yang kompeten dapat menjalankan prosedur pemeriksaan secara efektif serta mengurangi potensi kekeliruan melalui penguasaan teknis yang selaras dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kualitas audit juga sangat ditentukan oleh tingkat akuntabilitas dan independensi auditor, di mana akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab profesional untuk mengidentifikasi serta mengungkapkan kecurangan atau penyimpangan, sementara independensi menjamin sikap objektif bebas dari intervensi pihak berkepentingan (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2025). Fenomena ini terlihat dalam praktik audit di Indonesia, di mana pengawasan regulasi semakin ketat namun pelanggaran masih sering terjadi, termasuk pada sektor jasa keuangan

(Francis *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, mutu audit tidak hanya bergantung pada standar formal, melainkan juga pada penerapan prinsip profesionalisme auditor secara konsisten (Hay *et al.*, 2022).

Kasus nyata pada 1 September 2025 menunjukkan OJK menjatuhkan sanksi administrasi berupa pembekuan pendaftaran Akuntan Publik selama satu tahun terhadap Heru Satria Rukma dari Kantor Akuntan Publik Heru Satria Rukman & Rekan, akibat ketidakpatuhan terhadap SPAP dan peraturan OJK di sektor jasa keuangan (OJK, 2025). Sanksi ini mencakup pengawasan ketat terhadap jasa auditnya, dengan temuan pelanggaran administratif dan substansial yang berdampak langsung pada kualitas audit. Fenomena serupa mencerminkan tantangan profesi auditing di Indonesia, di mana kegagalan auditor dalam menjaga standar profesional masih marak meskipun ada regulasi ketat, dan hal ini berpotensi terjadi di berbagai wilayah seperti Kantor Akuntan Publik di Medan (Lennox & Li, 2023 ; Rusli *et al.*, 2024).

Permasalahan utama muncul dari lemahnya penerapan prinsip independensi auditor, di mana auditor gagal menjaga objektivitas dan bebas dari pengaruh pihak ketiga selama penugasan, sehingga mengancam keandalan opini audit (OJK, 2025). Independensi sebagai prinsip fundamental sering terganggu, menyebabkan opini audit tidak mencerminkan kondisi keuangan entitas secara akurat. Masalah ini diperparah oleh kurangnya kompetensi dalam menerapkan standar audit pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berisiko melewatkan kesalahan penyajian material atau risiko keuangan signifikan (Abbott *et al.*, 2021; Dao *et al.*, 2022).

Selain itu, akuntabilitas auditor menunjukkan kelemahan, terutama dalam ketelitian memastikan transaksi klien sesuai hukum dan peraturan sektor jasa keuangan, serta mengungkapkannya secara memadai dalam laporan audit (OJK, 2025). Auditor sering gagal mengevaluasi kepatuhan entitas, yang menandakan kurangnya tanggung jawab profesional. Hal ini berdampak pada kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Temuan krusial lainnya adalah pelanggaran prinsip kerahasiaan informasi, di mana auditor gagal menjaga data klien sesuai kode etik dan peraturan OJK, sehingga merugikan entitas diaudit serta merusak reputasi profesi secara keseluruhan (OJK, 2025). Sanksi penangguhan registrasi selama satu tahun tidak hanya menghentikan aktivitas profesional auditor, tetapi juga memengaruhi Kantor Akuntan Publik terkait. Permasalahan ini menegaskan bahwa pelanggaran profesionalisme, independensi, akuntabilitas, dan kompetensi masih menjadi isu sistemik di Indonesia (Gold *et al.*, 2023; Nurina *et al.*, 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan kerahasiaan auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan, dengan fokus pada penerapan SPAP di sektor jasa keuangan. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan memperkuat regulasi OJK pasca-kasus 2025, guna mencegah dampak negatif seperti penurunan kepercayaan investor dan stabilitas sektor keuangan (OJK, 2025). Kebaruan penelitian ini adalah integrasi analisis kuantitatif berbasis data primer dari auditor Medan dengan pendekatan komparatif kasus nasional, yang belum dieksplorasi secara mendalam di konteks regional Indonesia pasca-pandemi (Wang *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan kausal antara profesionalisme auditor, independensi, akuntabilitas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik Kota Medan. Pendekatan ini memungkinkan pengujian sistematis dan objektif melalui pengukuran variabel yang relevan, sehingga dapat dipahami besaran pengaruh masing-masing faktor secara empiris. Sugiyono (2019) menekankan bahwa metode kausalitas efektif untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam

konteks sosial seperti auditing, sementara Sudaryono (2021) menambahkan bahwa pendekatan kuantitatif ini mendukung generalisasi hasil dengan data numerik yang akurat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode kausal, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarlang langsung kepada auditor di kantor akuntan publik Kota Medan. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel seperti kepatuhan standar profesi untuk profesionalisme auditor (X1), penerapan standar profesional untuk independensi (X2), rasa tanggung jawab untuk akuntabilitas (X3), keterampilan teknis untuk kompetensi (X4), dan ketepatan temuan untuk kualitas audit (Y), semuanya dalam skala Likert. Teknik analisis data menggunakan SPSS untuk uji validitas (Ghozali, 2021), reliabilitas (Priyatno, 2022), statistik deskriptif, asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dengan tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t parsial dan uji F simultan).

Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bertugas di kantor akuntan publik Kota Medan, sebagaimana didefinisikan Sugiyono (2019) sebagai keseluruhan elemen dengan karakteristik tertentu untuk generalisasi hasil. Sampel diambil dari sebagian populasi tersebut menggunakan teknik purposive sampling untuk merepresentasikan karakteristik auditor senior, supervisor, manager, dan partner, karena populasi terlalu besar untuk dikaji secara keseluruhan. Emzir (2021) mendukung pendekatan ini karena memastikan representativitas sampel dalam penelitian kuantitatif, sedangkan Creswell dan Creswell (2023) menyoroti pentingnya purposive sampling untuk fokus pada subjek ahli seperti auditor.

Prosedur dimulai dengan penyusunan kuesioner berdasarkan definisi operasional variabel dari sumber seperti Mulyadi (2021) untuk profesionalisme, Arens et al. (2022) untuk independensi, Sari dan Wirakusuma (2020) untuk akuntabilitas, serta Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2023) untuk kompetensi dan kualitas audit. Data dianalisis secara bertahap melalui SPSS: uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskriptif untuk karakteristik data (mean, standar deviasi), uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis untuk pengaruh kausal. Kerlinger dan Lee (2020) menegaskan bahwa prosedur operasional ini menjamin objektivitas pengukuran, dengan Sugiyono (2021) melengkapi bahwa analisis regresi linier berganda dalam SPSS optimal untuk model kausal seperti ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data dari variabel profesionalisme, independensi, akuntabilitas, kompetensi, dan kualitas audit akan diuji dan di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	66	29	40	35.14	2.722
Independensi	66	27	40	34.95	2.895
Akuntabilitas	66	29	40	35.67	2.889
Kompetensi auditor	66	26	40	34.48	3.024
Kualitas audit	66	30	39	35.29	1.812
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa:

1. Profesionalisme dengan 66 sampel, dengan nilai minimum 29, dengan nilai

- maximum 40, dengan nilai rata-rata 35,14, dan dengan nilai standar deviasi 2,722
2. Independensi dengan 66 sampel, dengan nilai minimum 27, dengan nilai maximum 40, dengan nilai rata-rata 34,95, dan dengan nilai standar deviasi 2,895
 3. Akuntabilitas dengan 66 sampel, dengan nilai minimum 29, dengan nilai maximum 40, dengan nilai rata-rata 35,67, dan dengan nilai standar deviasi 2,889
 4. Kompetensi Auditor dengan 66 sampel, dengan nilai minimum 26, dengan nilai maximum 40, dengan nilai rata-rata 34,48, dan dengan nilai standar deviasi 3,034
 5. Kualitas Audit dengan 66 sampel, dengan nilai minimum 30, dengan nilai maximum 39, dengan nilai rata-rata 35,29, dan dengan nilai standar deviasi 1,81

Uji Validitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa upaya pengujian validitas memiliki tendensi untuk dinilainya tingkatan dari agak abjahan suatu gas sebagai suatu instrumen dalam kajian. Kuesioner dapat dinyatakan secara valid jika pada tiap-tiap butir dari pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disusun secara mampu mewakili dan mengukur variabel yang berperan sebagai fokus dalam kajian.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Nilai Validitas
Profesionalisme	Soal 1.1	0.576
	Soal 1.2	0.503
	Soal 1.3	0.684
	Soal 1.4	0.610
	Soal 1.5	0.609
	Soal 1.6	0.614
	Soal 1.7	0.564
	Soal 1.8	0.507
Independensi	Soal 2.1	0.639
	Soal 2.2	0.648
	Soal 2.3	0.657
	Soal 2.4	0.707
	Soal 2.5	0.624
	Soal 2.6	0.651
	Soal 2.7	0.535
	Soal 2.8	0.448
Akuntabilitas	Soal 3.1	0.639
	Soal 3.2	0.690
	Soal 3.3	0.387
	Soal 3.4	0.719
	Soal 3.5	0.726
	Soal 3.6	0.728
	Soal 3.7	0.606
	Soal 3.8	0.674
Kompetensi Auditor	Soal 4.1	0.571
	Soal 4.2	0.642
	Soal 4.3	0.515
	Soal 4.4	0.686
	Soal 4.5	0.588
	Soal 4.6	0.631
	Soal 4.7	0.694

Kualitas Audit	Soal 4.8	0.550
	Soal 5.1	0.479
	Soal 5.2	0.530
	Soal 5.3	0.399
	Soal 5.4	0.422
	Soal 5.5	0.384
	Soal 5.6	0.389
	Soal 5.7	0.408
	Soal 5.8	0.491

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Instrumen kuesioner yang berupaya melakukan pengukuran terhadap variabel profesionalisme independensi, akuntabilitas, kompetensi dari auditor, dan juga kualitas dari audit menyajikan suatu signifikansi dengan di bawah angka 0,05 dengan dimilikinya nilai R tabel dengan rata-rata sebesar angka 0,361. Berdasar pada hasil yang disajikan pada tabel terkait, keseluruhan dari butir pernyataan secara masing-masing variabel telah dinyatakan memenuhi karakteristik validitas sehingga memiliki kelayakan.

Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2022), uji reliabilitas memiliki tendensi untuk dinilainya tingkatan dari konsistensi dan juga keandalan dari instrumen kajian sehingga dapat ditentukan kelayakan sebagai mekanisme pengumpulan data. Instrumen yang memiliki reliabl akan menghadirkan suatu hasil yang memiliki stabilitas dan konsistensi.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	40

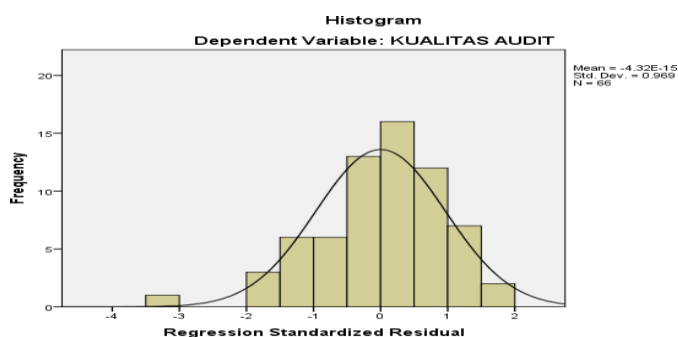
Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil data Cronbach's Alpha > 0,6, maka dapat diperolehnya pemahaman bahwa data di atas memiliki reliabilitas dan juga memiliki kelayakan untuk dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam proses kajian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

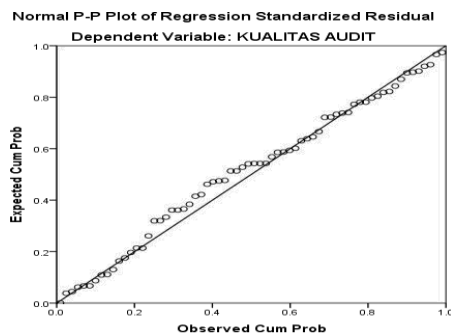
Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Gambar 1. Tabel Histogram

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat ditinjau bahwa data dengan membentuk garis kurva memiliki kecenderungan simetris yang mirip dengan bentuk lonceng. Hal ini dapat membuktikan bahwa data telah bernilai secara normal.



Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Gambar 2. Tabel Probability Plot

Berdasar pada tabel di atas, dapat ditinjau bahwa data mengalami penyebaran dengan diikutinya garis secara diagonal. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa data mengalami distribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.38976462
Absolute		.082
Most Extreme Differences	Positive	.037
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Nilai signifikan $0,769 > 0,05$ yang berarti data bernilai normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil upaya pengujian multikolinearitas Disajikan di bawah ini:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

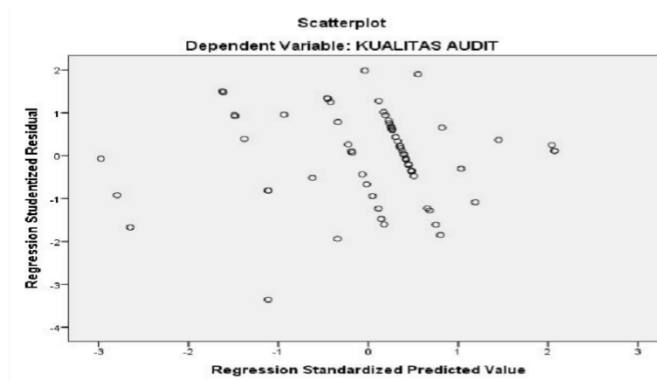
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesionalisme	.382	2.619
	Independensi	.328	3.048
	Akuntabilitas	.707	1.414
	Kompetensi auditor	.695	1.518

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Seluruh angka tolerance lebih dari 0,10 dan VIF posisinya kurang dari angka 10 yang dapat dipahami bahwa tidak adanya suatu multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil upaya pengujian heteroskedastisitas dijelaskan di bawah ini:



Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Gambar 3. Scatterplot

Tampak titik-titik mengalami suatu penyebaran secara acak sehingga dapat dipahami bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.768	.771		13.963	.000
Profesionalisme	.052	.030	.078	2.690	.009
Independensi	.116	.030	.185	3.623	.001
Akuntabilitas	.109	.021	.174	6.915	.000
Kompetensi Auditor	.427	.020	.713	21.436	.000

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Pada tabel 6 di atas, dapat dipahami bahwa persamaan dari regresi linear berganda pada pengujian ini dijelaskan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 10.768 + 0.052X_1 + 0.116X_2 + 0.109X_3 + 0.427X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah disajikan, interpretasi koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila variabel Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor berada dalam kondisi konstan, maka nilai Kualitas Audit sebesar 10,768.
2. Koefisien profesionalisme sebesar angka 0,052 menyajikan bahwa tiap-tiap peningkatan satu-satuan terhadap variabel tersebut akan menghadirkan suatu peningkatan pada kualitas audit sebesar angka 0,052 dengan hadirnya suatu asumsi dari variabel lain yang bersifat tetap.
3. Koefisien independensi berada pada capaian angka 0,116 yang menghadirkan indikasi bahwa tiap-tiap kenaikan dari satu satuan terhadap variabel tersebut akan disertai dengan

- peningkatan dari kualitas audit sebesar angka 0,116.
4. Koefisien akuntabilitas berada pada capaian angka 0,109 yang dapat dipahami bahwa tiap-tiap tambahan dari satu satuan terhadap variabel akuntabilitas akan mengalami peningkatan kualitas audit sebesar angka 0,109.
 5. Koefisien kompetensi auditor berada pada capaian angka 0,427 yang dapat dipahami bahwa tiap-tiap kenaikan dari satu satuan terhadap variabel tersebut akan mengalami suatu peningkatan pada kualitas audit sebesar angka 0,427 Dengan hadirnya suatu asumsi dari variabel lain yang bersifat konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari upaya pengujian koefisien determinasi dijelaskan di bawah ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.951	.402

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar angka 0,951 atau setara dengan persentase 95,1%. Hasil tersebut menyajikan bahwa sebesar 95,1% dari variasi dalam variabel kualitas audit dapat dipaparkan atau dijelaskan oleh variabel bebas tersebut yakni variabel bebas yang telah ditentukan dalam kajian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil dari upaya pengujian simultan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	220.502	4	55.126	358.519	.000 ^b
Residual	9.379	61	154		
Total	229.881	65			

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasar pada tabel terkait, didapatkannya nilai F hitung sebesar angka 358.519 dengan posisinya lebih besar jika dikomparasi terhadap nilai x tabel dengan sebesar. Selain itu, nilai dari signifikansi berada pada capaian angka 0,00 dengan posisinya lebih kecil dari angka 0,05. Hasil upaya pengujian simultan ini menyajikan bahwa variabel bebas dalam kajian ini secara simultan menghadirkan pengaruh pada Variabel terikat, sehingga hipotesis 5 mengalami penerimaan.

Hasil Uji Parsial (t)

Hasil dari Uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{Tabel}	Nilai Sig
Profesionalisme	2,690	2,000	0,009
Independensi	3,623	2,000	0,001
Akuntabilitas	6,915	2,000	0,000
Kompetensi Auditor	21,436	2,000	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Variabel profesionalisme diketahui memiliki t hitung sebesar angka 2,690 dengan posisinya lebih besar dibanding pada T tabel sebesar angka 2,00 dengan demikian signifikan senilai sebesar 0,009 yang diketahui posisinya lebih kecil dibanding angka 0,05. Hasil terikat menyajikan bahwa hipotesis 1 mengalami penerimaan, sehingga variabel tersebut menghasilkan pengaruh secara positif pada variabel dependent.
2. Variabel Independensi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,623 yang melebihi t tabel sebesar 2,000, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, Independensi terbukti berpengaruh positif.
3. Variabel akuntabilitas diketahui menghadirkan suatu nilai T sebesar angka 6,915, dengan diketahui posisinya lebih besar dibanding pada T tabel dengan sebesar angka 2,00 dengan dimilikinya tingkatan dari signifikansi sebesar angka 0,00 kurang dari angka 0,05. Hasil tersebut menghasilkan suatu indikasi bahwa variabel tersebut menghadirkan pengaruh secara positif pada Variabel terikat.
4. Variabel Kompetensi Auditor memperoleh nilai t hitung sebesar 21,436 yang jauh lebih besar daripada t tabel sebesar 2,000, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, Kompetensi Auditor dinyatakan berpengaruh positif.

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit

Hasil upaya pengujian parsial menyajikan bahwa variabel profesionalisme menghadirkan suatu pengaruh dengan diberikan signifikansi pada kualitas audit. Hal tersebut disajikan pada nilai t hitung sebesar angka 2,690 dengan posisinya lebih besar dibanding pada T tabel sebesar angka 2,00 dengan dimilikinya tingkatan dari signifikan sebesar angka 0,009 yang diketahui lebih kecil dibanding angka 0,05. Demikian hipotesis pertama mengalami penerimaan, dapat dipahami bahwa variabel profesionalisme menghasilkan pengaruh pada kualitas dari audit di wilayah Kantor Pajak akuntan publik .

Pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit

Berdasar pada upaya pengujian parsial menyajikan bahwa akuntabilitas menghadirkan suatu pengaruh dengan demikian signifikansi pada kualitas audit. Nilai t hitung sebesar angka 6,915 posisinya lebih besar dibanding t tabel sebesar angka 2,00 serta dimilikinya signifikan senilai sebesar angka 0,00 dengan posisinya lebih kecil dibanding angka 0,05. Demikian hipotesis 3 mengalami penerimaan, sehingga variabel tersebut menghadirkan pengaruh pada kualitas audit di wilayah Kantor Pajak akuntan publik.

Pengaruh Akuntabilitas (X3) terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian parsial menyajikan bahwa akuntabilitas mengalirkan suatu pengaruh secara signifikan pada kualitas audit. Nilai t hitung dengan sebesar angka 6,915 posisinya lebih besar dibanding t tabel sebesar angka 2,00 serta diketahui nilai signifikasinya sendiri sebesar angka 0,00 yang posisinya lebih kecil dibanding angka 0,05. Demikian dibuat hipotesis 3 mengalami penerimaan, sehingga akuntabilitas menghadirkan pengaruh pada kualitas dari audit di wilayah kantor akuntan publik.

Pengaruh Kompetensi Auditor (X4) terhadap Kualitas Audit

Berdasar pada upaya pengujian parsial, kompetensi dari auditor dapat dibuktikan menghadirkan pengaruh secara signifikan pada kualitas dari audit. Hal ini tampak dari nilai terhitung sebesar angka 21,436 yang diketahui telah melampaui T tabel sebesar angka 2,00 dan dimilikinya nilai signifikansi 0,000 kurang dari angka 0,05. Demikian hipotesis terkait pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit mengalami penerimaan di wilayah kantor akuntan publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme, independensi, akuntabilitas, dan kompetensi auditor secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik Kota Medan, dengan koefisien determinasi sebesar 95,1 persen yang menunjukkan variabel independen menjelaskan sebagian besar variasi kualitas audit. Kompetensi auditor menjadi faktor paling dominan dengan koefisien regresi 0,427 dan nilai t hitung 21,436, diikuti akuntabilitas, independensi, serta profesionalisme, sebagaimana dibuktikan melalui analisis regresi linier berganda berbasis SPSS. Temuan ini konsisten dengan regulasi OJK (2025) yang menekankan pentingnya faktor-faktor tersebut untuk mencegah pelanggaran seperti kasus sanksi Heru Satria Rukma.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data primer dari 66 responden melalui purposive sampling, yang mungkin membatasi generalisasi ke wilayah lain di Indonesia serta rentan terhadap bias subjektif kuesioner skala Likert. Saran untuk penelitian mendatang mencakup perluasan sampel ke KAP nasional, penggabungan data sekunder seperti laporan OJK, dan variabel moderasi seperti etika atau rotasi audit untuk model yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan pelatihan kompetensi berkelanjutan bagi auditor Medan guna meningkatkan kepatuhan SPAP, memperkuat pengawasan OJK, serta memulihkan kepercayaan stakeholder di sektor jasa keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Abbott, L. J., Parker, S., Peters, G. F., & Raghunandan, K. (2003). An empirical investigation of audit fees, nonaudit fees, and audit committees. *Contemporary Accounting Research*, 20(2), 215–234. <https://doi.org/10.1506/8YP9-P27G-5NW5-DJKK>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2022). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gold, A., Lindscheid, F., Pott, C., & Watrin, C. (2012). *The effect of engagement and review partner tenure and rotation on audit quality: Evidence from Germany* [Working paper]. SSRN. <https://ssrn.com/abstract=1631947>
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191. <https://doi.org/10.1506/4XR4-KT5V-E8CN-91GX>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2023). *Standar profesional akuntan publik*. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Harcourt

College Publishers.

Lennox, C., & Li, B. (2014). Accounting misstatements following lawsuits against auditors. *Journal of Accounting and Economics*, 57(1), 58–75.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.10.002>

Priyatno, D. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Mediakom.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian dan pengembangan: Research and development/R&D*. Alfabeta.